

**KETIDAKADILAN GENDER PADA NOVEL *PEREMPUAN
YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* KARYA DIAN
PURNOMO DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh:

Aliyah Andina

NIM: 06021182025006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

**KETIDAKADILAN GENDER PADA NOVEL *PEREMPUAN
YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* KARYA DIAN
PURNOMO DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

ALIYAH ANDINA

NIM: 06021182025006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Mengesahkan :

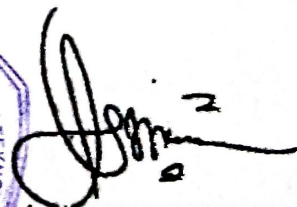
Mengetahui,

Koordinator Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001



Dr. Didi Suhendi, M.Hum
NIP 196910221994031001

KETIDAKADILAN GENDER PADA NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* KARYA DIAN PURNOMO DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA

SKRIPSI

Oleh

Aliyah Andina

NIM: 06021182025006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

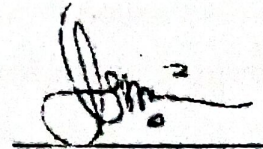
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

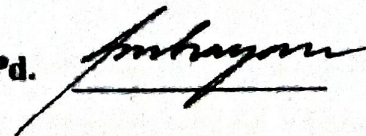
Tanggal : 27 Juli 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing : Dr. Didi Subendi, M.Hum.

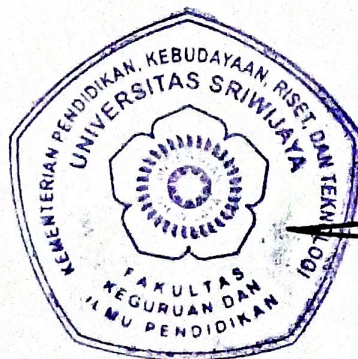


2. Anggota/Penguji : Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.



Palembang, 30 Juli 2024

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliyah Andina

NIM : 06021182025006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul "Ketidakadilan Gender pada Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA" merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak atau oknum manapun.

Palembang, 14 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan,



Aliyah Andina

NIM 06021182025006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto Hidup:

"Orang kuat bukanlah orang yang sering menang berkelahi, akan tetapi orang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya ketika marah."
(Hadis Riwayat Muslim No. 4724).

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas petunjuk dan karunia-Nya.
- ❖ Suri teladanku, Baginda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.
- ❖ Mama, nenek, dan keluarga yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, dan motivasi dalam memperjuangkan impian.
- ❖ Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memudahkan peneliti mengurus administrasi, Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
- ❖ Dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, perhatian, dan kesabaran dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi, Bapak Dr. Didi Suhendi, M.Hum.
- ❖ Dosen penguji yang telah memberikan masukan berharga bagi peneliti, Ibu Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.
- ❖ Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- ❖ Penulis novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*, Dian Purnomo.
- ❖ Guru pamong Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Palembang, Ibu Hj. Een Jaenah, M.Pd. dan Ibu Marlita, M.Pd.
- ❖ Para teman PBSI Angkatan 2020, terutama Sarmila, Metania Nuratika Adhani, Nabila, Adian Saputra, Wanti Susanti, Rifdah Fadilah, Putri Aditia Pratiwi, Siti Rohimah, Marhama, Fidhalia Trinanda Masbie, Diti Juliana, Sinta Saputri, Putri Adiza, Amrina Rosyada, Elsa Oktaviani, dan Ilma Jhelisa.
- ❖ Teman satu bimbingan dan seperjuangan, Shandina Arietatya, Suci Indriani, dan Amanda Friska Utami.
- ❖ Kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

- ❖ Kakak Wuttipong Wongprakob dan Kakak Stephen Matthias James yang telah membagikan pengalaman berharga.
- ❖ Para guru TK Aisyiyah 11 Palembang, SD Muhammadiyah 16 Palembang, SMP Negeri 35 Palembang, dan SMA PGRI 2 Palembang yang senantiasa memotivasi dalam menggapai impian.
- ❖ Para teman KKN-Tematik 97 dan masyarakat Desa Jungkal 2.
- ❖ Para teman PLP di SMP Negeri 1 Palembang.
- ❖ Para teman SD Muhammadiyah 16 Palembang.
- ❖ Para teman SMP Negeri 35 Palembang.
- ❖ Para teman SMA PGRI 2 Palembang.
- ❖ Para teman komunitas literasi *online*.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karunia dan petunjuk yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat melalui setiap tahap dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Ketidakadilan Gender pada Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sriwijaya.

Selawat beserta salam tidak lupa dilimpahkan kepada junjungan penuh keagungan, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, para keluarga, sahabat, dan pengikut hingga akhir zaman. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Didi Suhendi, M.Hum. selaku dosen pembimbing, Ibu Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd. selaku dosen penguji, dan pihak lain yang terlibat saat proses penyusunan skripsi.

Harapan peneliti, skripsi ini dapat membuka wawasan dan pandangan luas bagi para pembaca terkait ketidakadilan gender yang dialami oleh berbagai perempuan, sekaligus menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang ingin melakukan pengkajian terbaru lebih mendalam bentuk-bentuk ketidakadilan gender.

Palembang, 14 Agustus 2024



Aliyah Andina

NIM 06021182025006

DAFTAR ISI

KOVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR TELAH DIUJIKAN DAN LULUS	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Karya Sastra	8
2.2 Genre Karya Sastra	8
2.3 Pengertian Novel.....	12
2.4 Unsur-Unsur Intrinsik Pembangun Novel.....	13
2.5 Pengertian Feminisme.....	20
2.6 Kritik Sastra Feminis	21
2.7 Pengertian Gender dan Seks.....	22

2.8 Penyebab Ketidakadilan Gender.....	24
2.9 Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender	24
2.10 Penelitian Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Sumber Data dan Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil	35
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Ketidakadilan Gender	47
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Ketidakadilan Gender Pada Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i>	35
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i>	71
Lampiran 2 Sinopsis Novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i>	72
Lampiran 3 RPP.....	73
Lampiran 4 LKPD	79
Lampiran 5 Usul Judul Skripsi	87
Lampiran 6 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	88
Lampiran 7 Surat Persetujuan Seminar Proposal	90
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi.....	91
Lampiran 9 Surat Persetujuan Ujian Akhir Program.....	109
Lampiran 10 Surat Keputusan Penguji Ujian Akhir Program Strata-1.....	110
Lampiran 11 Tabel Perbaikan Ujian Skripsi	112
Lampiran 12 Bukti Perbaikan Skripsi.....	113
Lampiran 13 Bukti Bebas Pustaka UPT Perpustakaan Unsri	114
Lampiran 14 Bukti Bebas Pustaka Ruang Baca FKIP Unsri	115
Lampiran 15 Hasil Cek Plagiasi UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya	116
Lampiran 16 Surat Keterangan Pengecekan <i>Similarity</i>	117
Lampiran 17 Izin Jilid Skripsi	118

**KETIDAKADILAN GENDER PADA NOVEL
PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM
KARYA DIAN PURNOMO DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan mempresentasikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*, dan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Sastra Indonesia. Metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Sumber data dan data berupa novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang berisi bentuk-bentuk ketidakadilan gender. Teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan teknik catat. Sementara, teknik analisis data berupa klasifikasi data, memasukkan data, deskripsi data, dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 20 data bentuk ketidakadilan gender. Pembelajaran novel di SMA berkaitan dengan kompetensi dasar 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dibahas pada kelas XII semester 1. Adapun implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra Indonesia, yaitu sebagai sarana pengembangan diri, mengatasi berbagai bentuk ketidakadilan gender di sekolah, terutama pelecehan seksual agar tidak ada lagi pihak yang menjadi korban, sekaligus membuka pikiran siswa dan guru terhadap perempuan sehingga terjadi keseimbangan posisi lelaki dan perempuan.

Kata Kunci: Ketidakadilan Gender, Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam, Implikasi

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya (2023).

Nama : Aliyah Andina
NIM : 06021182025006
Dosen Pembimbing : Dr. Didi Suhendi, M.Hum.

GENDER INJUSTICE IN THE NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* BY DIAN PURNOMO AND THE IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LITERATURE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL

ABSTRACT

*This study aims to present forms of gender injustice in the novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*, and the implications of the research results in learning Indonesian Literature. The research method is descriptive qualitative. The data source and data are in the form of the novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* by Dian Purnomo which contains forms of gender injustice. Data collection techniques are in the form of reading techniques and note-taking techniques. Meanwhile, data analysis techniques are in the form of data classification, data entry, data description, and conclusions. Based on the research that has been conducted, 20 data forms of gender injustice were found. Learning novels in high school is related to basic competency 3.9, namely analyzing the content and language of novels discussed in class XII semester 1. The implications of the research results in learning Indonesian literature are as a means of self-development, overcoming various forms of gender injustice in schools, especially sexual harassment so that no one becomes a victim anymore, as well as opening the minds of students and teachers to women so that there is a balance in the positions of men and women.*

Keywords: *Gender Injustice, Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*, Implications*

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

NIP 198010012002122001

Pembimbing,



Dr. Didi Suhendi, M.Hum

NIP 196910221994031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai seorang perempuan di Indonesia tantangan tersendiri yang sering dihadapi berupa ketidakadilan dari masyarakat, terutama dari lelaki. Hal ini disebabkan pandangan atas kemampuan perempuan yang dianggap masih di bawah lelaki dalam beragam aspek kehidupan meliputi politik, pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan lain-lain. Pandangan ini kemudian menciptakan suatu aspek kebudayaan yang meyakini kontrol tunggal oleh lelaki di berbagai bidang sehingga muncul ketidakadilan akses dan peluang bagi perempuan yang menghambat kemajuan bagi perempuan. Masyarakat yang menganut sistem sosial dibalut patriarki menganggap lelaki memiliki peran yang lebih mendominasi ketimbang perempuan (Zuhri dan Amalia, 2022). Mirisnya, anggapan tersebut menyatakan perempuan ditakdirkan untuk menemani lelaki agar struktur sosial lebih harmonis dan sejajar (Spradley dalam Israpil, 2017).

Masyarakat Indonesia masih tidak memahami berbagai perilaku ataupun candaan yang merugikan atau menyakiti suatu gender, seperti berkata negatif terhadap tubuh perempuan yang biasa dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari dan media massa. Tidak mengherankan, tubuh perempuan seringkali menjadi sarana objek rangsangan bagi para lelaki, terutama di iklan yang mempengaruhi khalayak umum dengan stereotip bahwa perempuan diidentikkan sebagai makhluk anggun, lembut, lincah, keibuan, kemajuan, dan lain-lain.

Berdasarkan Catatan Tahunan (Catahu) Komisi Nasional Perempuan tahun 2019, kasus penganiyaan kepada perempuan masih ditemukan sebanyak 406.178 yang dilaporkan selama 2018 atau 14% daripada tahun sebelumnya sebanyak 348.466 kasus. Kasus kekerasan ditangani lembaga mitra pengada layanan sebanyak 13.658 dan pengadilan agama sebanyak 392.610. Bentuk-bentuk kekerasan dalam ranah privat berupa kekerasan fisik sebanyak 3.951 (41%), kekerasan seksual sebanyak 2988 (31%), kekerasan mental sebanyak 1.638 (17%),

dan kekerasan ekonomi sebanyak 1.060 (11%). Sebagian besar pelaku kekerasan berasal dari suami dan kekasih para perempuan. Anak perempuan juga rentan mengalami kekerasan yang dilaporkan sebanyak 1.417 kasus. Sementara, berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengenai indeks kebahagiaan penduduk Indonesia tahun 2017, orang yang bers`tatus lajang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi mencapai 71,53 ketimbang berstatus telah menikah (71,09), cerai mati (68,37), ataupun cerai hidup (67,83). Hal ini disebabkan oleh banyaknya tuntutan terhadap pasangan untuk melakukan hal sesuai ekspektasi.

Dari zaman kolonialisme, perempuan dijadikan gundik hingga *jugun ianfu* (wanita penghibur) sebagai budak seks semata. Di akhir era Orde Baru, perempuan berdarah Tionghoa menjadi korban kekerasan seksual secara masif. Sementara, di era sekarang, kasus pelecehan, kekerasan seksual, dan industrialisasi yang menempatkan seksualitas dan perempuan sebagai komoditi kian merajalela.

Baru-baru ini, peristiwa *kawin tangkap* kembali terulang pada tanggal 7 September 2023 di Sumba. Dikutip dari situs Republika, seorang perempuan dibawa paksa menggunakan *pick up* oleh beberapa lelaki tidak dikenal. Naasnya, beberapa orang hanya menonton tanpa melakukan perlawanan. Ratna Susianawati, Deputi Bidang Perlindungan Hak Perempuan KPPPA menyatakan kawin tangkap sebagai bentuk penculikan dan kekerasan terhadap perempuan yang berbalut tradisi. Perbuatan ini semestinya dihentikan karena merugikan kaum perempuan.

Problematika gender tidak hanya diperbincangkan di tengah masyarakat, tetapi juga pada karya sastra, terutama novel. Oleh sebab itu, para penulis kian tertarik untuk menuangkan problematika tersebut dalam bentuk narasi. Gender pada novel menceritakan posisi perempuan yang berada di bawah posisi lelaki sehingga menarik pembaca untuk menikmati novel semacam ini (Astuti, dan Irawati 2021:66—67).

Karya sastra tercipta dari pengalaman batin seorang pengarang berwujud suasana umum yang menarik hingga muncul inspirasi imajinasi yang tertuang dalam bentuk goresan pena. Merujuk pada hal ini, kehidupan yang tertuang di karya sastra berisi hubungan antara masyarakat dengan seseorang, antarmanusia, manusia

dan Tuhan, dan antar peristiwa yang terjadi di batin seseorang (Khaerah, Aziz, dan Rahim, 2023).

Karya sastra memperbincangkan pikiran terkait suatu hal yang dijumpai oleh penulis di kehidupan nyata. Pengetahuan semacam ini merupakan pendapat pengarang sehingga melahirkan sebuah karya. Dengan mengkaji karya sastra, pembaca dapat memahami makna tersirat yang ditunjukkan pada tokoh khayalan melalui pengalaman-pengalaman dari pengarang (Sitepu dan Sinar 2019:132).

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat yang mana sikap, perilaku, pikiran, pengetahuan, reaksi, perasaan, imajinasi yang digambarkan dan mengandung pesan komunikasi secara jelas terkait kemurniannya. Karya sastra mengungkap latar belakang sosial dan kehidupan suatu masyarakat yang meliputi tata cara hidup, adat istiadat, tradisi, karakter, upacara keagamaan, tata krama, kekeluargaan sosial, cara berpikir, cara memandang sesuatu dan sebagainya (Rismayanti, 2020).

Hubungan antara sastra dan kehidupan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan karena mempunyai hubungan timbal balik dan saling ketergantungan. Karya sastra mengekspresikan realita kehidupan masyarakat menggunakan kiasan. Sastra bertujuan mendeskripsikan secara detail kepada pembaca untuk mengikuti nilai-nilai positif di dalam suatu karya sastra. Keberadaan karya sastra mengajak, melarang, maupun memengaruhi manusia. Sosiologi sastra berhubungan dengan pembuatan sastra, keberadaan sastra, dan pembahasan karya sastra yang tidak terlepas dari latar belakang sosial budaya pengarang dan pengaruh semua unsur masyarakat (Wiyatmi dalam Kartikasari, 2021:8).

Pengarang tidak sembarang dalam menuliskan gejala yang terjadi di masyarakat pada karya sastra. Dalam hal ini, mengingat suatu karya sastra muncul karena distimulasi oleh kehidupan sosial, pengarang perlu melakukan uji coba seperti penelitian supaya karya sastra yang dihasilkan dapat menyentuh dan diterima secara baik oleh masyarakat (Rizaldy, 2016).

Gender adalah suatu tatanan masyarakat ataupun budaya yang berfungsi membedakan antara golongan lelaki dan perempuan secara umum. Pembagian karakteristik masing-masing gender ialah sifat yang saling bertukar, seperti lelaki

menjadi emosional, lemah lembut, keibuan, sedangkan perempuan dapat menjadi tangguh, rasional, dan perkasa. Karakteristik tersebut mengalami perubahan dari masa ke masa dan dari tempat ke tempat lain. Perbedaan gender muncul disebabkan berbagai faktor yang di antaranya ialah dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, ataupun direkonstruksi secara sosial dan budaya melalui ajaran religi dan negara. Perempuan kelas bawah pedesaan di beberapa suku cenderung lebih kuat daripada lelaki. Kendati demikian, sebagian besar masyarakat yang masih tertanam patriarki menganggap perempuan sebagai sosok lemah dan harus turut pada aturan yang berlaku sehingga mendapat perlakuan semena-mena dari para lelaki. Perbedaan gender melahirkan berbagai ketidakadilan, terutama bagi perempuan.

Ketidakadilan gender adalah tatanan dan aturan yang menjadikan lelaki dan perempuan sebagai korban akibat dari aturan tersebut. Ketidakadilan gender dilambangkan dengan beragam wujud, yaitu marginalisasi (proses kesenjangan ekonomi), subordinasi (opini pada keputusan politik yang tidak bermutu), pembentukan stereotip (pelabelan negatif), kekerasan, dan beban kerja (Fakih, 2016).

Pola patriarki tercipta di dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari pembagian peran gender yang meletakkan perempuan di posisi paling bawah dan tidak berdaya sehingga bergantung pada belas kasih lelaki. Perempuan seringkali dianggap pantas menerima kekerasan fisik yang mengakibatkan kematian jika menyulut emosi lelaki. Padahal, perempuan tersebut hanya menuntut hak-hak yang telah direbut semasa hidupnya.

Transformasi sosial dari sudut pandang gender adalah proses penataan ulang tugas gender yang tecermin ketidaksamaan gender sehingga melahirkan ketidakadilan gender pada semua aspek kehidupan. Manifestasi ketidakadilan gender tersebut sudah melekat di dalam diri masing-masing orang, keluarga, sampai pada tingkat negara bersifat global sehingga sulit diubah. Ketidakadilan gender sering terjadi pada adat istiadat masyarakat dari berbagai kelompok etnik, budaya, ataupun tafsiran keagamaan. Saat ini, terjadi peneguhan pemahaman yang tidak pada tempatnya terkait gender karena secara mendasar, konstruksi sosial dianggap sebagai kodrat yang berarti ketentuan biologi atau ketentuan Tuhan. Contohnya,

perempuan memiliki tugas untuk mendidik anak, mengelola dan merawat kebersihan, serta keindahan rumah tangga. Padahal, tugas-tugas tadi merupakan konstruksi kultural dalam masyarakat tertentu (Fakih, 2016).

Feminisme berusaha memperjuangkan hak-hak perempuan dalam menempuh pendidikan, berkarier, dan berkeaktivitas dengan menghapuskan stereotip bahwa perempuan hanya berdiam diri di rumah, baik mengurus anak ataupun rumah tangga. Peradaban yang maju belum membuat pikiran semua masyarakat terbuka pada impian perempuan. Anggapan seperti kodrat perempuan hanya di rumah dan menghakimi perempuan yang sering keluar masih dapat dijumpai beberapa masyarakat. Berita pernikahan di bawah umur masih terjadi pada masyarakat konservatif dengan berbagai alasan. Dampak yang dirasakan sebagai perempuan ialah tidak dapat melanjutkan pendidikan (Safira, 2019:30).

Kritik sastra feminis menyatakan karya sastra masa kini pada umumnya ialah kelanjutan dari karya sastra lama bahwa pengalaman dan karakteristik perangai manusia yang tertuang pada kanon sastra bertahan sepanjang waktu dan tetap berhubungan bagi tokoh dalam karya sastra masa kini. Karya sastra itu dikaji, ditafsirkan, dan dinilai menggunakan pendekatan feminisme sehingga dapat terkuak dan diterima hasil karya dari penulis perempuan beberapa abad silam. Para feminis menyatakan penyebab utama posisi seorang perempuan dipandang rendah oleh masyarakat ialah nilai-nilai tradisional yang tertanam di dalam benak masyarakat itu sendiri (Djajanegara, 2003).

Salah satu karya sastra yang berkaitan dengan ketidakadilan gender adalah novel berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Perempuan yang menangis kepada bulan hitam adalah buku ke-9 yang ditulis setelah enam tahun vakum dan menerima *grant* Residensi Penulis Indonesia 2019 selama enam minggu menetap di Sumba, Nusa Tenggara Timur.

Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam mengisahkan seorang perempuan bernama Magi Diela yang memperjuangkan hak sebagai korban tradisi *kawin tangkap* di Sumba, Nusa Tenggara Timur. Masa-masa yang dilaluinya tidak mudah karena mendapat berbagai pertentangan dari masyarakat setempat. Salah satu dari mereka tidak lain ialah ayah kandung. Terlebih, Leba Ali, lelaki yang

hendak dijodohkan dengan Magi Diela memiliki strata sosial tinggi meskipun memiliki sikap yang kurang bermartabat.

Bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dipresentasikan berbentuk kutipan yang terdapat di bawah ini.

“Magi menendang ke arah orang itu dengan keras dan yang dia dapatkan sebagai balasan adalah sebuah remasan di dadanya yang dilakukan oleh lelaki yang lain, bukan orang yang ditendangnya. Magi tersentak, marah, menggelepar. Air matanya merebak sejadi-jadinya, tapi tak ada yang peduli. Amarah menerpa dirinya sampai-sampai di merasa akan mati saat itu juga.” (Purnomo, 2020:41).

Kutipan di atas mendeskripsikan kekerasan yang dialami Magi Diela berupa kekerasan terselubung, yaitu bagian tubuhnya disentuh oleh lelaki tanpa seizin dirinya. Dia mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari para lelaki yang membawa paksa dirinya ke Leba Ali. Kejadian itu bermula ketika seseorang yang mengendarai motor memberitahu kondisi tas Magi Diela yang terbuka. Ternyata, itu hanya sebuah perangkap dari suruhan Leba Ali agar dia lengah sehingga mudah diangkut ke dalam truk. Dalam perjalanan menuju rumah Leba Ali, Magi Diela sekuat tenaga melawan, tetapi kekuatan yang tidak seimbang dengan mereka membuat harga dirinya seolah diinjak-injak layaknya seekor hewan. Kekerasan yang mereka lakukan semata agar dirinya tidak lagi melawan. Akhirnya, dia hanya menangis tanpa seorang pun membantunya.

Sehubungan dengan ini, alasan peneliti menganalisis ketidakadilan gender pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, disebabkan mengangkat isu-isu ketidakadilan gender terhadap perempuan dibalut tradisi yang masih dijumpai di era saat ini, khususnya di Sumba, Provinsi Nusa Tenggara Perempuan, terutama *kawin tangkap*. Novel ini juga menggunakan beberapa kosakata bahasa daerah, dilengkapi terjemahan yang dapat memperkaya wawasan pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk ketidakadilan gender pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dipresentasikan?

- b. Bagaimana implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Sastra Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mempresentasikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*
- b. Mempresentasikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran Sastra Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan sekaligus pembaruan ilmu pengetahuan pada penelitian selanjutnya di bidang feminisme, terutama pada bagian bentuk-bentuk ketidakadilan gender.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pandangan buruk masyarakat yang melekat terhadap perempuan.

1.4.2.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran pembaca untuk menyuarakan ketidakadilan yang dialami perempuan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, Ferdian. (2019). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar pada Lirik Lagu Didi Kempot. *Estetik*, 2(2), 153—170.
- Ahmad, Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173—186.
- Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra, Jenis-Jenis karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Agustin, Melin, dkk. (2022). Citra Perempuan dalam Ketidakadilan Gender pada Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* dan Novel *Bidadari Berbisik*. *Jurnal Education*, 2(2), 678—686.
- Afandi, Agus. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender. *Lentera: Journal Of Gender and Children Studies*, 1(1), 1—17.
- Amin, Saidul. (2015). *Filsafat Feminisme*. Pekanbaru: Asa Riau.
- Amna, Iba Harliyana, Rasyimah. (2022). Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) karya Akmal Nasery Basral. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227—239.
- Andestend. (2020). Feminisme Sosialis di Dalam Novel *Mencari Perempuan yang Hilang* Karya Imad Zaki. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(2), 138—147. (<https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.8022>).
- Astuti, Puji, Widyatmike Gede Mulawarman, Alfian Rokhmansyah. (2018). Ketidakadilan Gender terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Gendhuk* karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Ilmu Budaya* 2(2), 105—114.
- Astuti, Pindi. (2019). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910. *Jurnal Kansasi*, 4(2), 146—150.
- Aulia, Solihati. (2022). Ketidakadilan Gender terhadap Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan yang Memesan Takdir* karya W.Sanavero. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2), 515—527.
- AW, Suyanto, Sri Puji Astuti (2013). Stereotip Perempuan dalam Bahasa Indonesia dalam Ranah Rumah Tangga. *Semiotika*, 14(1), 79—90.

- Ayuning, Titin, Samsiarni, Emil Septia. (2023). Ketidakadilan Gender dalam Novel *Hilda: Cinta, Luka, dan Perjuangan* karya Muyassarotul Hafizhoh. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1), 81—89.
- Bernadeta, Martono, Seli. (2015). Bentuk Ketidakadilan Terhadap Perempuan dalam Novel *Jalan Bandungan* karya NH. Dini. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(5), 1—13.
- Dewi, Sinta, dkk. (2019). Hubungan Sosial dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Daerah*, 9(1), 77—90.
- Dewi, Ni Luh Eka Arya Suci, I Gusti Agung Rai Jayawangsa. (2021). Analisis Struktur Intrinsik pada Novel *Byar-Byur Ring Pesis Sanur* karya Nyoman Manda. *Subasita: Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, 2(1), 1—9.
- Djajanegara, Soenarjati. (2003). *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- D. Pangaribuan, Maya Ayu, Akhiruddin, Evelin Lompoliu. 2023. Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” karya Tere Liye. *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 28—38.
- Febrianti, N.L.A, I.W Artika, G. Artawan. (2023). Ketidakadilan Gender dalam Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 34—43.
- Febiola, Nadya, Agudy Irawan Aritorang, Daniel Budiana. (2022). Representasi Patriarki dalam Film “Yuni”. *Jurnal SCRIPTURA*, 12(2), 100—112.
- Fatmawati, Galuh. (2023). Muatan Penyimpangan Sosial dalam Novel *Seandainya Aku Boleh Memilih* karya Mira W: Kajian Sosiologi Sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 192—204.
- Gani, Erizal, Yulia Marizal. (2023). Ketidakadilan Gender Novel *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar dan Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 528—538.
- Hanandita, Tiara. (2022). Konstruksi Masyarakat Tentang Hidup Tanpa Anak Setelah Menikah. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1), 126—136.

- Handayani, Ayu Mustika, Rini Mustikasari Kurnia Pratama. (2022). Konflik Peran Ganda Wanita Karir dalam Keluarga. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 131—134.
- Hariati, Sri. (2017). Aliran Feminisme Modern dan Aliran Feminisme menurut Islam. *Jurnal hukum JATISWARA*, 145—160.
- Harsanti, dkk. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Artikel Jurnal *Acta Diurna Komunikasi* Volume VI Tahun 2017. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2), 45—52.
- Hermanto, Agus. (2017). Teori Gender dalam Mewujudkan Kesetaraan: Menggagas Fikih Baru. *AHKAM*, 5(2), 209—230.
- Hermindasari, Yulistika, dkk. (2022). Feminisme Sosialis dalam Novel Nun pada Sebuah Cerita Karya Afifah Afra. *Jurnal LEKSIS*, 2(1), 35—41.
- Husna, Nurul. (2014). Kekerasan terhadap Perempuan sebagai Pekerja Migran. *Jurnal Al-Bayan*, 21(30), 11—20.
- Iqbal, Muhammad, Sutipyo Ru'ya. 2021. *Pendidikan Seks Islam untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Samodra Ilmu.
- Jaya, Dadang. (2019). Gender dan Feminisme: Sebuah Kajian dari Perspektif Ajaran Islam. *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al Syakhsiyyah (JAS)*, 4(1), 19—41.
- Karwati, Lilis. (2020). Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 5(2), 122—130.
- Kasmi'i, Hendra. (2020). Kajian Majas Pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 219—230.
- Khaerah, Diaul, Sitti Aida Aziz, Abd. Rahman Rahim. (2023). Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Trilogi Novel *Y.B. Mangunwijaya* (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 10452—10467.
- Kleden, Dony. (2017). Belis dan Harga Seorang Perempuan Sumba (Perkawinan Adat Suku Wewewa, Sumba Barat Daya, NTT). *Jurnal Seni Budaya Nusantara*, 1(1), 24—34.
- Kurnianto, Khrisna Bayu, Haryono, Eko Kurniawan. (2019). Relasi Antara Penokohan Tokoh Utama dan Alur pada Film *Forget Me Not*. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, 1(1), 22—34.

- Lakamau, Jean Anggraini, Doddy Hendro Wibowo. (2021). Resiliensi dalam Badai: *Belis* dan Fenomena Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah dan Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 39—48.
- Muzakka, Moh. (2021). *Gender dalam Sastra*. Semarang: Sinta Publishing.
- Nasri, Daratullaila. (2016). Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel *Padusi* karya Ka'wati. *Jurnal Madah*, 7(2), 225—236.
- Nasruloh, Mochamad Nadif, Taufiq Hidayat. (2022). Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender). *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 13(1), 139—158.
- Ningsih, Asih Ria, dkk. (2021). Kekerasan Verbal Pasangan Suami Istri di Daerah Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(3), 293—306.
- Norannabiela. (2013). Perlawanan Perempuan Lajang terhadap Norma Budaya Patriarkat; Kajian Feminis terhadap Nayla Tokoh Utama Novel *Nayla* Karya Djenaer Maesa Ayu. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
(<https://media.neliti.com/media/publications/191855-ID-none.pdf>).
- Novita, Anggie, Rina Hayati Maulidah. (2023). Analisis Nilai Kehidupan pada Novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 228—238.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurjannah, Andhika Afifah, Dwi Sulistyorini. (2022). Perjuangan Kesetaraan Gender dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai Model Pendidikan Gender. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 250—27.
- Oktarina, Dwi. (2017). Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Cerpen *Barbie* karya Clara NG. *Sirok Bastra*, 5(1), 81—87.
- Prasetio, Birahmatika Zaidan, Putriyanasari. (2023). Ketidakadilan Gender dalam Novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* karya Vanny Chrisma W. Pustaka: *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(4), 23—27.

- Purba, Christin Agustina, Gidion Siagian, Meilani Simanjuntak. (2021). Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel *Nun pada Sebuah Cermin* karya Afifah Afra. *Jurnal Basataka*, 4(1), 22—29.
- Purwaningsih, Sri Novi. (2017). Analisis Genre dalam karya Ananta Toer Periode 1950-an. *Jurnal Sasindo Unpam*, 5(2), 1—17.
- Putri, Pratiwi Prasetyo. (2019). Stereotip Makna Keperawanan (*Virginity*) Remaja Perempuan pada Masyarakat Pedesaan. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 3(2), 225—246.
- Qur'ani, Hidayah Budi. (2018). Subordinasi terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Pecinan: Suara Hati Wanita Tionghoa* karya Ratna Indraswari Ibrahim. *Jurnal Konfiks*, 5(1), 66—77.
- Rahmayati, T.Elifira. (2020). Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier. *Juripol: Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 3(1), 152—165.
- Ramadhani. Dwi Indah (2016). Konflik Tokoh dalam Novel *Dreamed Angel (Catatan Kecil Felisya)* karya Muhammad Ardiansha El-Zhemary. *Jurnal Humanika*, 16(1), 1—19.
- Rismayanti, Ni Wayan, I Nengah Martha, I Nyoman Suidiana. (2020). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel *Puzzle Mimpi* karya Anna Farida. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 7—14.
- Rukman, Yeni Huriani, Lily Suzana. (2023). Stigma terhadap Perempuan Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3(3), 447—454.
- Kusumaningrum, Zulfa Safitri. (2022). Positioning of Women and Power Relation in the Engagement Tradition: An Anthropological Review of Gender. *ENDOGAMI: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(1), 1—15.
- Safira, Dea. (2019). *Membunuh Hantu-Hantu Patriarki*. Yogyakarta: Penerbit Jalan Baru.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Saraswati, Putri. (2011). Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Hidup Dengan Kecenderungan Pemilihan Pasangan Hidup Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 347—364.
- Savitri, Arsel Via, dkk. (2022). Citra Perempuan dan Ketidakadilan Gender pada Novel *Kerumunan Terakhir* dan Relevansinya dalam

- Pembelajaran Sastra. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1—17.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Suprihatin, A. Muhaiminul Aris. (2020). Pelecehan Seksual pada Jurnalis Perempuan di Indonesia. *PALASTREN*, 13(2), 413—434.
- Syafe'i, Imam. (2015). Subordinasi Perempuan dan Implikasinya terhadap Rumah Tangga. *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 143—166.
- Dinata, Ramdan Surya, Weni A. Arindawati, Oky Oxygentri. (2023). Representasi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Serial Drama Korea Netflix *The World of The Married* (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Serial Drama “The World Of The Married” karya Joo Hyun). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 529—535.
- Tressyalina. (2016). Unsur Intrinsik Novel *Tembilang Ilalang* karya MD. Aminuddin: Suatu Analisis Strukturalis. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 3(2), 108—118.
- TB, Jumitasari, Rasyimah, Masithah Mahsa. (2023). Ketidakadilan Gender pada Tokoh Perempuan dalam Novel *Sengketa Rasa* karya Penabila: Tinjauan Feminisme. *Jurnal Kande*, 4(1), 73—85.
- Utami, Putri Destiani, dkk. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2735—2742.
- Valentina, Roselline Fabelia, dkk. (2022). Studi Tentang Akses Menempuh Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan. *Dialektika Pendidikan IPS*, 2(2), 25—47.
- Wahono, Christiyanto. (2015). Pengaruh Kekuasaan Laki-Laki Terhadap Perempuan Dalam Novel: *The Chronicle Of Kartini* Karya Wiwid Prasetyo: Kajian Feminisme. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1), 1—9.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wulandari, Suyanto, Fuad. (2015). Majas dalam Kumpulan Puisi dan Pembelajarannya di SMA. *Jurnal Kata*, 4(1), 1—10.
- Yayu, Yayu. (2022). Feminisme Sosialis dalam Kumpulan Cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6574—6583.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9355>.

- Yuliani, Supriadi, Suntoko. (2023). Ketidakadilan Gender dalam Novel *Di Balik Dinding Penampungan* karya Woro Januarti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 89—98.
- Zuhri, Saifuddin, Diana Amalia. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi: Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17—41.
- Zuraida, Sumartini, Qomariyah. (2013). Pemberontakan Perempuan dalam Novel *Perempuan Badai* Karya Mustofa Wahid Hasyim; Kajian Feminisme. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1—10.